

Tinjauan Perilaku Pengunjung Terhadap Pola Sirkulasi Masjid Agung Jawa Tengah

Ainun Nabilah, Septana Bagus Pribadi*)

*)Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Abstract

The development of Islam in Indonesia is very rapidly growing, as the largest religion in Indonesia, the need for spiritual good in terms of worship and social is needed in various regions in Indonesia. Semarang as the capital of Central Java Province became the city which must be the center of development of all aspects of human needs, including religious facilities for the city of Semarang and surrounding areas. One of the areas that became religious facilities, especially Islam in Semarang is the Great Mosque of Central Java. In addition to being the biggest iconic mosque in Semarang and used as a tourist spot, the area provides various facilities to create a circulation to connect these facilities. Circulation becomes an important part of an area because the circulation is always in the access by the perpetrators of the area, the perpetrators in question one of them is the visitor. Ease and comfort of the circulation become things to note so that visitors will feel at home to come to the area. Circulation in the Great Mosque of Central Java is a concern to be discussed in this paper, because in addition to the needs of the surrounding community will be provided facilities that are always in access by the community, the Great Mosque of Central Java is also used as one of the tourist attractions in Central Java by tourists both local and local outdoors. Signage is also discussed because ease and comfort in the circulation is also determined by good signage.

Keywords: Region; Circulation; Signage

PENDAHULUAN

Perkembangan islam di Indonesia sudah sangat berkembang pesat, sebagai agama terbesar di Indonesia, kebutuhan akan ruhani baik dari segi ibadah maupun sosialnya sangat dibutuhkan di berbagai daerah di Indonesia. Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah menjadi kota yang tentunya dijadikan pusat pengembangan segala aspek kebutuhan hidup manusia, termasuk fasilitas keagamaan untuk Kota Semarang maupun sekitarnya. Salahsatu kawasan yang menjadi fasilitas keagamaan khususnya islam di Semarang adalah kawasan Masjid Agung Jawa Tengah. Selain menjadi ikonik masjid terbesar di Semarang dan dijadikan tempat wisata, kawasan tersebut menyediakan berbagai fasilitas seperti Menara Asma AlHusna setinggi 99 Meter yang terdiri dari:

Lantai 1 untuk Studio Radio DAIS MAJT dan pemancar TVKU, lantai 2 untuk museum Perkembangan Islam Jawa Tengah, Lantai 18 rumah makan berputar, lantai 19 Gardu pandang kota Semarang dan lantai 19 Tempat rukyat al-hilal.

Kemudian ada perpustakaan, auditorium, penginapan, ruang akad nikah, pemandu wisata, museum kebudayaan Islam, cafe muslim, kios-kios cenderamata, buah-buahan, dan lain-lain.

Dengan banyaknya ruang menjadikan kawasan tersebut ramai digunakan, sirkulasi menjadi hal pertama

yang berpengaruh terhadap kemudahan dan kenyamanan masyarakat umum yang datang ke kawasan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sirkulasi

Menurut Francis D.K Ching (2007: 240), sirkulasi adalah elemen penyambung inderawi yang menghubungkan ruang-ruang sebuah bangunan, atau serangkaian ruang eksterior ataupun interior manapun, secara bersama-sama.

Sirkulasi menurut Kim W. Todd (Herdiana, 2013) mempunyai pengertian yaitu gerakan dari orang-orang atau benda-benda yang diperlukan oleh orang-orang melalui sebuah tapak. Sirkulasi menggambarkan sebuah pola pergerakan, baik kendaraan maupun pejalan kaki di atas dan di sekitar tapak yang berpengaruh terhadap lamanya dan beban puncak bagi lalu lintas kendaraan dan pergerakan pejalan kaki. Sirkulasi merupakan gerak terusan ruang. Sirkulasi diartikan sebagai tali yang terlihat menghubungkan ruang - ruang dalam maupun ruang luar, oleh karena itu kita bergerak dalam waktu melalui tahapan dari ruang.

Unsur - unsur dari sirkulasi adalah :

- Pencapaian bangunan (Pandangan dari jauh)
- Jalan masuk ke dalam bangunan (dari luar ke dalam)
- Konfigurasi bentuk jalan (urutan ruang - ruang)

Sifat konfigurasi ialah mempengaruhi dan dipengaruhi pola organisasi ruang - ruang yang menghidupkannya. Konfigurasi sebuah jalan yang dapat memperkuat organisasi ruang dengan mensejajarkan polanya. Sekali berhasil membayangkan ke seluruh jalan di dalam sebuah bangunan, orientasi di dalam bangunan dan pengertian tentang tata letak ruangnya menjadi nyata.

Konfigurasi jalan secara umum dapat dikelompokkan dalam beberapa pola sirkulasi sebagai berikut:

- Linier

Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama deretan ruang. Jalan dapat berbentuk lengkung atau berbelok arah, memotong jalan lain, bercabang-cabang, atau membentuk putaran (loop).

- Radial

Konfigurasi radial memiliki jalan-jalan lurus yang berkembang dari sebuah pusat bersama.

- Spiral (Berputar)

Suatu jalan tunggal menerus yang berasal dan titik pusat, mengelilingi pusatnya dengan jarak yang berubah.

- Grid

Konfigurasi grid terdiri dari dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan ruang segi empat.

- Jaringan

Konfigurasi yang terdiri dari jalan- jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu dalam ruang.

Elemen Pola Sirkulasi Jalan Masuk Entrance merupakan penghubung antar zona luar ke zona dalam, "from outside to inside". Sebuah entrance harus mudah dilihat dan mudah diketahui oleh pengunjung agar pengunjung tidak mengalami kebingungan saat memasuki sebuah lingkungan.

Bentuk Ruang Sirkulasi

Bentuk ruang sirkulasi beragam, disesuaikan dengan definisi tiap batasbatasnya, keterkaitan dengan bentuk ruang yang dihubungkan, kualitas skala, proporsi, pencahayaan, dan pemandangan, pintu-pintu masuk perubahan atau perbedaan ketinggian dengan menggunakan tangga dan ram. sebuah ruang sirkulasi dapat berbentuk :

1. Tertutup

Pola sirkulasi ini memberikan ruang yang tertutup bagi pengguna sirkulasi, penggunaan space tertutup dimungkinkan untuk kebutuhan privasi tertentu yang dibutuhkan oleh pengguna bangunan. Penggunaan bentuk tertutup biasanya terdapat pada bangunan yang membutuhkan tingkat privasi yang tinggi seperti hotel atau bank. Bentuk ini cenderung membentuk suatu koridor privat yang berhubungan dengan ruang-ruang

yang dihubungkannya melalui akses-akses masuk di dalam sebuah bidang dinding.

2. Terbuka pada Satu Sisi

Pola ini lebih memiliki ruang sirkulasi yang baik selain sirkulasi manusia sebagai pengguna jalan, namun juga dapat mengoptimalkan sirkulasi cahaya dan udara yang dapat masuk ke dalam area pengguna. Pola ini sangat baik digunakan pada bangunan-bangunan semi terbuka dan bangunan yang tidak memiliki tingkat privasi yang terlalu tinggi. Pola ini membentuk sebuah balkon atau galeri yang menyajikan kemenerusan spasial dan visual dengan ruang-ruang yang dihubungkannya.

3. Terbuka pada Kedua Sisi

Pola sirkulasi ini memiliki banyak bukaan disisi-sisi kanan dan kiri sirkulasi, bukaan-bukaan yang dimiliki pada jenis sirkulasi ini sangat baik untuk dipergunakan pada bangunan dengan tingkat privasi rendah, sehingga selain menghemat bahan bangunan atau material bangunan, sirkulasi jenis ini sangat baik untuk pencahayaan dan juga sirkulasi udara. Secara psikologis sirkulasi-sirkulasi jenis ini dapat memberikan kesan lebih terbuka bagi pengunjung, namun tetap harus diperhatikan jika saat kondisi malam hari atau kondisi sepi, maka harus memaksimalkan penggunaan lampu sebagai pencahayaan di malam hari dan penggunaan bahan atau material yang dapat memberikan kesan hangat sehingga dapat menghindari kesan ruang yang dingin bagi pengunjung.

Definisi Signage

Menurut Kusrianto (2010, 23) signage adalah sejenis visual grafis dalam ukuran besar yang dibuat untuk menyampaikan informasi pada kalangan audience tertentu. Signage sebelumnya dikenal dalam bentuk tanda (sign) atau dalam bentuk aksara, seperti petunjuk arah tempat, nama suatu tempat dan sebagainya. Sedangkan menurut Supriyanto (2008: 55) signage merupakan media luar ruang yang wujudnya berbentuk tugu atau monumen kecil yang menyatu dengan lingkungan yang ditempatinya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa signage adalah sebuah informasi visual grafis yang memiliki beragam bentuk yang bisa menarik perhatian audience.

Signage yang baik bukan hanya sekumpulan tanda yang tidak teratur dan ada karena terdesak oleh kebutuhan, tapi yang wujudnya bisa dikenali, dibaca, akurat, dapat dipercaya, terdesain dengan baik, dan memiliki informasi yang tepat di tempat yang tepat.

Fungsi Signage

Sign memiliki beberapa fungsi penting bagi manusia. Secara ringkas, menurut SEG (US Society of Environmental Graphic Designer) fungsi sign adalah:

- Sebagai alat untuk membantu manusia dengan cara mengarahkan, mengidentifikasi ruang atau struktur dan memberi informasi manusia dalam melakukan kegiatan dalam suatu ruang.
- Memperkuat kualitas lingkungan secara visual.
- Melindungi kepentingan umum.

Sebuah sign seperti yang telah dijelaskan pada poin-poin di atas juga memiliki fungsi sebagai alat untuk memperkuat kualitas lingkungan secara visual, yang berarti disamping mengarahkan dan memberi informasi, sebuah sign juga dapat membuat manusia lebih merasakan ruang di sekitarnya dan memberi ciri tersendiri agar ruang atau lingkungan tersebut mudah diingat oleh manusia, dengan begitu orang tersebut akan lebih mudah saat ia ingin kembali ke tempat tersebut.

Aspek-Aspek Pada Signage

Penggunaan signage sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada orang lain harus mempertimbangkan berbagai aspek yang membuat keberadaannya dapat disadari dan dapat berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, aspek-aspek yang menjadi syarat sebuah sign dibuat adalah:

- a. **Visibilitas**, yaitu tingkat kemudahan bagaimana sign dapat dilihat oleh manusia. Hal-hal yang mendukung antara lain penempatan, penggunaan warna dan material, bentuk, pemasangan, peletakan kumpulan sign yang teratur.
- b. **Readibilitas**, yaitu bagaimana informasi yang ingin ditunjukkan dapat di mengerti oleh orang lain dengan mudah.
- c. **Legibilitas**, yaitu bagaimana informasi paling penting dalam sebuah signage dapat dibaca dengan jelas. Hal ini tergantung pada format penyampaian informasinya.

Elemen-Elemen Pada Signage

Signage adalah elemen yang memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi antar manusia dalam suatu bangunan atau lingkungan mengandung beberapa elemen penting. Elemen-elemen ini akan membentuk image atau fisik keseluruhan dari sign yang juga berperan dalam keberhasilan penyampaian informasi yang ingin ditunjukkan oleh sign tersebut. Elemen-elemen itu adalah:

a. Typography (Teks)

Setiap teks memiliki style yang berbeda-beda, Pemilihan style dalam signage sangat berpengaruh untuk kemudahan penyampaian informasi dan kenyamanan publik dalam membacanya. Penggunaan

style-style bisa dicocokkan dengan bentuk signage yang di desain dan informasi yang ingin disampaikan.

b. Warna

Elemen warna sangat berperan penting terhadap keberhasilan dan kemudahan sebuah sign dapat disadari keberadaannya atau tidak. Penggunaan warna dalam suatu sign juga harus dipertimbangkan keefektifitasannya dalam hal pemilihan jenis warna. Kekontrasan dalam warna juga harus diperhatikan dengan baik. Penggunaan warna-warna kontras pada sign adalah cara paling sederhana dan efektif dalam meningkatkan legibilitas sign.

c. Simbol

Simbol merupakan salah satu elemen grafis yang sering digunakan pada sebuah sign. Simbol juga sangat membantu orang-orang buta huruf dalam mengenali dan memahami tanda. Disamping itu sebuah simbol dapat didesain sedemikian rupa agar memiliki nilai estetika tersendiri dan dapat digunakan untuk memberikan sebuah ciri atau kepribadian pada sign-sign di tempat sign itu berada.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat sign menggunakan simbol:

1. Jangan terlalu banyak simbol dalam sebuah sign.
2. Menggunakan simbol yang familiar atau universal agar lebih mudah dikenali dan diingat.
3. Pertimbangkan seberapa baik simbol itu bisa dilihat. Visibilitas dan legibilitas suatu simbol tergantung dari faktor-faktor seperti bentuk, ukuran, jarak pandang, pencahayaan, warna dan kontras.

d. Panah (Arrow)

Panah sebagai elemen sign juga memegang peranan penting dalam keberhasilan penyampaian pesan dari sebuah sign. Panah berfungsi untuk menunjukkan arah/orientasi, yang biasa disertai dengan tulisan untuk memperjelas maksud dari tanda, seperti tempat apa yang sedang diarahkan oleh gambar panah tersebut. Panah sebagai salah satu jenis simbol yang bersifat universal karena digunakan hampir di seluruh dunia, cara penggunaannya juga harus dipertimbangkan dalam sign agar sign tersebut dapat berkomunikasi secara efektif.

e. Pencahayaan

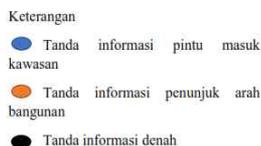
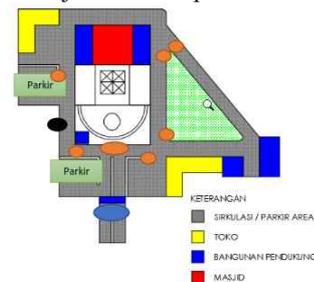
Pencahayaan pada signage adalah hal yang penting untuk menjaga visibilitas dan legibilitas sign, terutama apabila daerah di sekitar sign cukup gelap sehingga sign tidak akan terlihat tanpa cahaya. Cahaya yang sesuai dan tidak berlebihan juga dapat membuat penampilan sign lebih menarik.

ANALISA DATA**Data Fisik Masjid Agung Jawa Tengah**

MAJT diresmikan pada tanggal 14 November 2006 oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudoyono. Masjid dengan luas areal tanah 10 Hektar dan luas bangunan induk untuk salat 7.669 meter persegi. Di dalam area MAJT terdapat fasilitas yaitu:

1. Menara Asma Al-Husna Setinggi 99Meter
2. Studio Radio DAIS MAJT dan pemancar TVKU
3. Museum Perkembangan Islam Jawa Tengah
4. Rumah makan berputar
5. Gardu pandang kota Semarang
6. Tempat rukyat al-hilal.
7. Area serambi Masjid Agung Jawa Tengah dilengkapi 6 payung raksasa otomatis seperti di Masjid Nabawi
8. MAJT memiliki koleksi Al Quran raksasa berukuran 145 x 95 cm²
9. Bedug raksasa berukuran panjang 310 cm, diameter 220 cm. Merupakan replika bedug Pendowo Purworejo.
10. Gedung Convention Hall
11. Toko Souvenir/oleh-oleh
12. Wisma Pengunjung/penginapan
13. Office Hall
14. Aula perpustakaan

Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah memiliki beberapa gedung sebagai pendukung fungsi dari kawasan itu sendiri, dengan begitu tanda informasi berupa denah dan papan penunjuk arah terdapat di beberapa titik. Penjabaran berupa denah sebagai berikut:



Skema mesjid agung jawa tengah (Pribadi, 2017)

Berdasarkan hasil kuesioner dengan 70 responden pengunjung Masjid Agung Jawa Tengah diperoleh hasil sebagai berikut:

- Jika kurang dari 3 kali, apakah anda kesulitan untuk menemukan gedung yang akan dituju?
Ya: 16 responden (62%)
Tidak: 26 responden (38%)

- Jika lebih dari 3 kali, apakah anda masih kesulitan untuk menemukan gedung yang akan dituju?
Ya: 4 responden (14%)
Tidak: 24 responden (86%)
- Apakah bangunan yang anda tuju dapat dilihat dengan mudah dari pintu masuk MAJT?
Ya: 51 responden (73%)
Tidak: 19 responden (27%)
- Apakah sirkulasi/akses dari pintumasuk menuju bangunan yang anda tuju dapat dicapai dengan mudah?
Ya: 60 responden (86%)
Tidak: 10 responden (14%)
- Apakah pintu masuk menuju kawasan Masjid Agung Jawa Tengah mudah anda kenali?
Ya: 56 responden (68%)
Tidak: 14 responden (32%)
- Apakah letak bangunan yang ingin anda tuju mudah ditemukan?
Ya: 63 responden (90%)
Tidak: 7 responden (10%)
- Apakah sirkulasi/akses pada kawasan MAJT mudah anda lalui?
Ya: 58 responden (83%)
Tidak: 12 responden (17%)
- Apakah sirkulasi jenis terbuka (tanpa penutup dinding dan atap) menuju masjid membuat anda nyaman?
Ya: 43 responden (61%)
Tidak: 27 responden (39%)
- Apakah akses dari dan menuju tempat parkir mudah dicapai?
Ya: 54 responden (77%)
Tidak: 16 responden (23%)
- Apakah anda membutuhkan tanda informasi berupa denah untuk kawasan MAJT?
Ya: 63 responden (90%)
Tidak: 7 responden (10%)
- Apakah anda membutuhkan tanda informasi berupa penunjuk arah untuk kawasan MAJT?
Ya: 65 responden (93%)
Tidak: 5 responden (7%)
- Apakah tanda informasi pada kawasan MAJT dapat anda pahami dengan mudah?
Ya: 47 responden (67%)
Tidak: 23 responden (33%)
- Apakah tanda informasi mudah anda temukan?
Ya: 37 responden (53%)
Tidak: 33 responden (47%)
- Menurut anda apakah tanda informasi menambah keindahan/kerapihan kawasan MAJT?
Ya: 46 responden (66%)
Tidak: 24 responden (34%)
- Apakah tanda informasi yang ada memiliki ciri khas sehingga mudah anda kenali?

Ya: 40 responden (57%)

Tidak: 40 responden (43%)

- Apakah jenis tulisan pada tanda informasi memudahkan anda membaca informasi yang dimaksud?

Ya: 59 responden (84%)

Tidak: 11 responden (16%)

- Apakah ukuran tulisan pada tanda informasi memudahkan anda membaca informasi yang dimaksud?

Ya: 59 responden (84%)

Tidak: 11 responden (16%)

- Apakah warna yang digunakan pada tanda informasi memudahkan anda membaca informasi yang dimaksud?

Ya: 62 responden (89%)

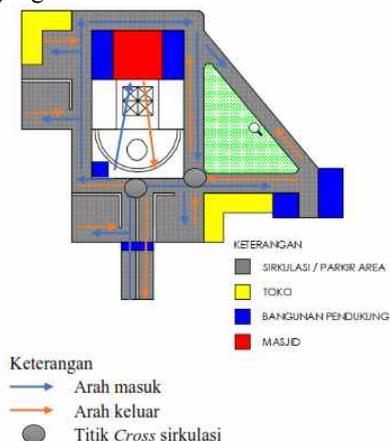
Tidak: 8 responden (11%)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari data yang sudah dianalisa berupa diagram dan tabel, dapat diketahui bahwa hipotesis yang dikemukakan oleh penulis kurang tepat. Penulis mengemukakan bahwa pengunjung kawasan Masjid Agung Jawa Tengah dirasa kesulitan dalam memahami pola sirkulasi yang ada, setelah di analisa, hasilnya menyatakan pengunjung cukup mudah memahami pola sirkulasi kawasan Masjid Agung Jawa Tengah.

Skema pola sirkulasi yang sering dilalui pengunjung:

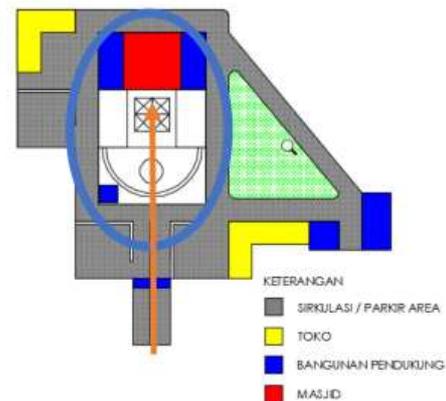


2. Pola sirkulasi kawasan Masjid Agung Jawa Tengah menggunakan pola linier dan radial. Dengan penjabaran:

- Pola linier digunakan untuk Vocal Point kawasan yaitu masjid dengan jenis sirkulasi terbuka. Pola sirkulasi linier ke arah masjid memudahkan pengunjung untuk mengenali kawasan Masjid Agung Jawa Tengah. Pemilihan jenis sirkulasiterbuka memiliki kelebihan yaitu menandakan area tersebut adalah area publik dan memudahkan sirkulasi udara

masuk ke dalam masjid, dan kekurangannya adalah ketika cuaca sedang ekstrim, jenis sirkulasi terbuka membuat pengunjung tidak nyaman.

- Pola radial digunakan dalam sirkulasi keseluruhan kawasan Masjid Agung Jawa Tengah dengan jenis sirkulasi terbuka. Pola sirkulasi radial diketahui mudah untuk dicapai pengunjung dengan tanda informasi sebagai pendukung. Jenis sirkulasi ini digunakan untuk memudahkan sirkulasi kendaraan mencapai area parkir di dekat gedung.



3. Kendala yang diketahui dari hasil kuesioner yaitu:

- Gedung selain masjid sulit ditemukan karena letaknya yang tertutup dan tanda informasi yang kurang mendukung.
- Sirkulasi yang jauh sulit dicapai oleh pengunjung yang berjalan kaki.
- Sirkulasi yang bercabang dengan tanda informasi yang kurang mendukung.
- Pintu masuk yang menjorok dan tanda informasinya yang kurang terlihat.
- Sirkulasi jenis terbuka menuju masjid menyulitkan pengunjung ketika terik dan hujan.
- Kebutuhan tanda informasi berupa denah dan penunjuk arah yang kurang memadai.
- Posisi denah yang tidak strategis.
- Posisi penunjuk arah yang kurang jelas dan jumlah yang minim.
- Penunjuk arah yang kurang memiliki ciri khas sehingga sulit dikenali.
- Tanda informasi untuk nama gedung kurang besar.

Saran

Dengan adanya kuesioner dan kendala yang diketahui diharapkan:

1. Gedung selain masjid dapat diberi ciri khas sehingga memudahkan pengunjung untuk menemukan gedung yang ingin dituju.
2. Adanya jalur pedestrian yang mendukung untuk pengunjung ketika mengelilingi kawasan Masjid Agung Jawa Tengah.
3. Posisi penunjuk arah diletakkan di bagian strategis untuk jalur bercabang.
4. Pintu masuk kawasan memiliki penunjuk arah dengan ciri yang khas dan diletakkan di dekat jalan utama.
5. Adanya penutup atap permanen di bagian sirkulasi menuju masjid untuk melindungi pengunjung menuju masjid.
6. Adanya denah yang terawat dengan ciri khas sehingga mudah dikenali dan dipahami, peletakkan posisi denah yang strategis yaitu di bagian depan masjid sehingga pengunjung mudah untuk membacanya.
7. Adanya denah yang menjelaskan pengunjung berada di titik tertentu.
8. Papan penunjuk arah memiliki ciri khas sehingga mudah dikenali dan diletakkan di tempat strategis.
9. Papan penunjuk arah yang diletakkan lebih tertib agar menambah estetika kawasan.
10. Tanda informasi untuk nama-nama gedung diperbesar dan diletakkan di bagian gedung yang strategis dan mudah ditemukan pengunjung.

Daftar Pustaka

- Hapsari, H. (2010, February 26). Pola Sirkulasi Pada Ruang. Retrieved from <http://helena-hapsari.blogspot.co.id>:
<http://helenahapsari.blogspot.co.id/2010/02/sirkulasi-adalah-elemen-yang-sangat.html>
- Herdiana, D. (2013, October 29). Sirkulasi. Retrieved from <http://dianherdiana17.blogspot.co.id>:
<http://dianherdiana17.blogspot.co.id/2013/10/sirkulasi.html> Wikipedia. (2017, August 29).
- Masjid Agung Jawa Tengah. Retrieved from [id.wikipedia.org:https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Agung_Jawa_Tengah](https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Agung_Jawa_Tengah)